

Efektifitas Kuttab AN-Nubuwwah Sukabumi dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Qurani Siswanya

Nana Suryana¹, Kun Nurachadijat²

^{1,2}Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi, Indonesia
E-mail: naazzamy20@gmail.com, kunvich@gmail.com

Article History: Received: 2023-06-02 || Revised: 2023-07-01 || Published: 2023-08-01
Sejarah Artikel : Diterima: 2023-06-02 || Direvisi: 2023-07-01 || Dipublikasi: 2023-08-01

Abstract

Everyone has a desire to live a good life and the day after tomorrow will be even better, according to the instincts of his conscience. However, the changing conditions of the era that are centered on gadgets have influenced the mindset, social, culture, politics, economy, and education, especially on changes in the morals / etiquette of early childhood and adolescents. The purpose of this study was to determine the role of Kuttab An-Nubuwwah Sukabumi in giving birth to a generation with Quranic characters. The type of research used is qualitative, with observation methods, and interviews, as well as documents. The data analyzed/used in the form of descriptive data and not in the form of numbers as well as quantitative research, sourced from the administrators of educational institutions and parents of students (School committee). Based on the results of direct and indirect observations, the researcher concludes that the Kuttab An Nubuwwah Sukabumi institution is an institution that has only pioneered since 2019 and received a permit from the Ministry of Health in 2021, but has a far-sighted future with a vision: Training a Generation of Faithful Civilizations, Knowledgeable, and Quranic Character at the Golden Age (5-12). Education developed at Kuttab An Nubuwwah Sukabumi, starting with faith/adab education, Al-Quran education, Science education, Charity education, so that students have manners/morals/character in accordance with faith based on the Qur'an, and have knowledge to be practiced as a guide in the good life

Keywords: *Effectiveness, Kuttab, Character Generation*

Abstrak

Setiap orang memiliki keinginan hidupnya baik dan besok-lusanya lebih baik lagi, sesuai dengan naluri hati nuraninya. Namun kondisi perubahan zaman yang berpusat pada gadget telah mempengaruhi pola pikir, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan terutama pada perubahan akhlak/adab anak usia dini dan remaja, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Kuttab An-Nubuwwah Sukabumi dalam Melahirkan Generasi Berkarakter Quran, Jenis penelitian yang dipergunakan adalah kualitatif, dengan metode obeservasi, dan wawancara, serta dokuemnter. Data yang dianalisis/digunakan berupa data deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya penelitian kuantitatif, bersumber dari pengurus lembaga pendidikan serta orangtua siswa (komite Sekolah). Berdasarkan pada hasil pengamatan secara langsung dan tidak langsung, peneliti berkesimpulan bahwa lembaga Kuttab An Nubuwwah Sukabumi merupakan lembaga yang baru merintis sejak tahun 2019 dan mendapatkan ijin kemenkeh di tahun 2021, namun memiliki pandangan jauh ke masa depan dengan Visi : Melatih Generasi Peradaban yang Beriman, Berilmu, dan Berkarakter Quran di Usia Emas(5-12), Pendidikan yang dikembangkan di Kuttab An Nubuwwah Sukabumi, diawali dengan pendidikan iman/adab, pendidikan Al quran, pendidikan Ilmu, pendidikan Amal, sehingga peserta didiknya memiliki adab/akhlak/karakter sesuai dengan keimanan yang berlandaskan al quran, serta memiliki ilmu untuk diamalkan menjadi pedoman dalam kehidupan yang baik.

Kata kunci: *Efektifitas, Kuttab, Generasi Berkarakter*

I. PENDAHULUAN

Peran pendidik bagi pembentukan karakter bangsa sangatlah strategis, karena pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Begitu pentingnya pendidik dalam dunia pendidikan ini, setiap pembahasan mengenai kurikulum pendidikan, sarana dan prasaran

pendidikan, hingga pada pembahasan kriteria sumberdaya manusianya yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, selalu bermuara pada pendidik, hal itulah yang menunjukkan betapa pentingnya seorang pendidik dalam pendidikan. Muhibin Syah (1997). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI. Pasal 39 (2): Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Setiap orang memiliki keinginan hidupnya baik dan besok-lusanya lebih baik lagi, naluri yang ada pada hati nurani selalu cenderung pada hal-hal yang baik dalam kehidupannya. Namun dalam kenyataannya antara yang baik dan yang buruk berpacu silih berganti, saling mengejar muncul dipermukaan kehidupan nyata. Itulah kenyataan dalam kehidupan di dunia kita, terutama dalam kehidupan dunia media sosial yang sudah hampir tidak ada batas pemisah antara yang baik dan yang buruk, bercampur menjadi satu tontonan dalam satu genggam media elektronik yang sudah semakin menguasai kehidupan manusia. Hari-hari nya selalu ketergantungan dengan media sosial, sejak bangun tidur, keseharian siangharinya, hingga mau tidur lagi manusia tidak terlepas dalam genggamnya ada alat media sosial(HP). Sehingga mempengaruhi pola pikir, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan terutama pada perubahan akhlak/adab anak usia dini dan remaja. Sementara harapan atau cita-cita akan dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan ilmu dan pengetahuan(pendidikan), sebagaimana Allah sampaikan dalam firmanNya :

يا أيها الذين آمنوا إذا قيل لكم تفسحوا في المجالس فافسحوا يفسح الله لكم وإذا قيل انشزوا فانشزوا يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS 58. Al Mujadilah 11.

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan pun berkembang pesat, bermunculan lembaga-lembaga pendidikan dengan motivasi dan corak serta tujuan yang berbeda-beda. Sebuah perubahan(transformasi) secara berangsur-angsur sehingga sampai pada satu tahapan yang diharapkan baik secara internal ataupun eksternal dalam sebuah pendidikan terpaut dengan pendidik itu sendiri. Maka fungsi pendidik memiliki keutamaan dalam proses pendidikan. Pendidik berperan sebagai kunci pembuka pikiran atau wawasan kehidupan dunia-akhirat, juga sebagai filter yang dapat memisahkan/menyeleksi mana hal yang baik dan yang buruk. Asmani(2009).

Tujuan Pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat situasi, kondisi saat ini dan akan datang ketersediaan SDM yang berkarakter sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan merupakan kebutuhan yang vital. Hal ini harus dipersiapkan untuk menghadapi tantangan global dan diperjuangkan secara bersama-sama. Persoalannya adalah kesiapan SDM Indonesia masih perlu peningkatan motivasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Misalnya untuk kasus-kasus klasik, masih banyak anak-anak yang belajar hanya mengandalkan saat di kelas saja, diluar sekolah lebih banyak main Game di Hp, orangtua beranggapan bahwa belajar cukup di sekolah saja, bahwa ada orangtua yang menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah, sementara waktu belajar di sekolah jauh lebih sedikit waktunya dibanding waktu di luar sekolah(rumah dan masyarakatnya). Terutama dalam pendidikan kaarakter

sosial dan budaya, kondisi ini sangat mengkhawatirkan bagi bangsa yang telah menyatakan merdeka sejak tahun 1945. Kondisi tersebut mencerminkan masalah sikap/prilaku yang memainkan perannya cukup signifikan dan mengharuskan adanya tindakan-tindakan untuk mengatasinya.

Pemerintah, sesuai amanah UU Pendidikan No 20 tahun 2003, pasal 13 memberi kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mewujudkan salah satu tujuan nasional yang termaktub dalam alinea ke empat preambule UUD 45, mencerdaskan kehidupan bangsa. Jawaban yang paling tepat dan lengkap adalah melalui jalur pendidikan baik yang sifatnya formal atau pun yang non formal, dalam hal ini salah satu bentuknya adalah Khuttab sebagai upaya untuk membangun SDM yang berkarakter sesuai Al Quran sehingga membentuk pribadi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Pembangunan karakter pada pendidikan yang ada saat ini tertuang pada visi lembaganya, hal inilah yang peneliti temukan di Kuttab An Nubuwwah Sukabumi, untuk menjadi bahan penelitian dalam perspektif peran perilaku manusia yang menjalankannya.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian, pada dasarnya metode penelitian ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, atau sebuah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah, maka penggunaan metode ini harus tepat, Metode yang dipergunakan dalam tugas ini adalah metode kualitatif. Menurut Sukmadinata(2010:60) Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun secara kelompok. Dengan dua tujuan, yaitu: pertama menggambarkan dan mengungkap, kedua menggambarkan dan menjelaskan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkenaan dengan visi Kuttab ingin melahirkan generasi berkarakter Quran, Ustadz Cecep mengatakan: Bahwa bangsa Indonesia masyarakat yang cerdas-cerdas, namun kecerdasannya belum sampai pada karakter yang diharapkan Allah dalam Al Quran. Untuk mencapai Visi, Misi dan Tujuan pembelajaran di Kuttab ini, dilakukan kerjasama dengan pihak orangtua, apa yang dipelajari di kuttab maka di rumah pun orang tua harus memberikan pembelajaran yang sama, dengan pengawasan secara konsisten dan bersama-sama, serta di evaluasi secara bersama-sama pula, Begitu juga Ustadz Seiful Alam mengungkapkan, bahwa pendidikan di kuttab menerapkan konsep belajar Iman sebelum Al Quran, dan belajar Adab sebelum Ilmu. Pembelajaran santri dipacu untuk berfikir dan meneladani sifat akhlak Rosulullah, pedoman untuk penguatan Iman dengan mentadabburi al Quran juz 30. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan di kuttab ini yaitu dengan memperlakukan orang tua santri sebagai mitra utama dengan cara qowamah (memperkuat pemahaman secara bersama-sama) baik untuk pihak asatidz juga untuk orangtua santri.

Penguatan informasi tersebut juga di ungkapkan oleh kepala Kuttab An Nubuwwah Sukabumi(Ustadz Samsul Arifin), bahwa pembelajaran santri lebih banyak bersama orangtuanya, asatidz Kuttab hanya sebatas pendamping proses pembelajaran dari jam 07.00 – 13.00. Asatidz Kuttab membuat format kontrol Belajar Bersama Orangtua(BBO) untuk dilakukan pembelajaran bersama di rumah. Serta pembelajaran tidak terpokus di ruang kelas, atau sering dilakukan pembelajaran di alam terbuka sesuai tema pembelajarannya, seperti praktek adab, praktek beribadah berkaitan dengan doa harian, berkemah, tadabbur alam sesuai kajian al Quran Menurut informasi dari pihak orangtua santri kelas 3(Bpk Acil), peningkatan-peningkatan dari segi keagamaan sangat terlihat yang nampak dalam prilaku ibadah keseharian juga dalam bidang akhlak, namun hal yang harus ditingkatkan dalam bidang ilmu umum(seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam). Begitu juga dengan pendapat orangtua santri kelas awal(5 Thn). Ibu Bela mengungkapkan : Alhamdulillah ada peningkatan dari segi hafalan al Qurannya juga dalam prilaku sehari-hari seperti berdoa ketika mau makan, berdoa mau masuk WC, dan amalan sehari-hari lainnya tanpa harus disuruh-suruh. Adapun kekurangan yang dirasakan pada saat ini jika ada pergantian ustadz, sebab ada perubahan pencapaian, contoh : ketika yang mengajarnya Ustad A, satu surat selesai dalam 1 pekan, pada saat ada pergantian ustad terjadi keterlambatan dalam

menghafalkan al quran. Jadi peran ustad tetap senantiasa dijaga kompetensi pedagogi dan kompetensi pribadinya. Sehingga apa yang Kuttab An Nunuwah Sukabumi Visi tercapai. Yakni yang sesuai atau searah dengan tujuan pendidikan nasional. yaitu : mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Terutama dalam bidang pembentukan karakter/akhlak mulia yang berasaskan pada Al quran dan Sunnah Rosulullah sebagai teladan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Menurut Ishaq(2002) Untuk mewujudkan pendidikan Islam yang seutuhnya, hendaknya memberikan pendidikan yang seimbang dalam penguasaan ilmiah, amaliyah dan da'wiah pada peserta didik. Dan pendidikan harus memiliki 8 karakter pendidikan islam, yaitu : 1). Takamuliyah(integral) Syamilah(menyeluruh). 2). Mutawazinah(keseimbangan), 3). Sulukiyah amaliyah(sikap perbuatan), 4). Fardiyah ijtimai'iyah(personal dan sosial), 5). Mustamiroh(terus menerus), 6). Mutadarriyah(bertahap), 7). Muhafidhoh mujaddidah(menjaga dan memperbaharui), 8). 'Amaliyah(universal).

Pendidikan akan dapat dicapai dengan baik jika terjadi interaksi yang bertujuan antara pendidik dengan peserta didiknya. Pendidik sebagai sumber pokok dalam pemaknaan proses pendidikan dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif bagi peserta didik dalam pembelajaran. Pendidik memberikan pelayanan yang terbaik dengan menciptakan pendidikan yang menyenangkan dan menggairahkan, serta memberikan bimbingan secara bijaksana dan komunikasi yang harmonis dan ikhlas, juga memandang setiap pribadi yang berbeda untuk menentukan sikap dalam memberikan pembelajaran juga bimbingannya. Djamarah(2002). Harapan-harapan pendidikan generasi untuk terwujudnya cita-cita setiap orangtua, lembaga pendidikan, juga pemangku kebijakan(pemerintah), haruslah disinergikan antara semua pihak terkait, seperti orangtua, masyarakat dan lembaga pendidikan, sebagaimana pendapat, Al hajimy(1420 H) dalam kitabnya : Bahwa pendidikan membutuhkan lokasi untuk terwujudnya tujuan yang diharapkan, tanpa lokasi tersebut pendidikan tidak akan tegak, dan sebab penyimpangannya akan merubah alur pendidikan, adapun lokasi yang dibutuhkan dalam pendidikan islam adalah lokasi keluarga, masjid, dan lembaga pendidikan. Dengan dasar inilah, maka kuttab dibentuk.

Pendidik merupakan ujung tumbak dalam proses pendidikan dan yang paling bertanggung jawab untuk mensukseskan proses pendidikan serta perkembangan pola pikir menuju hakikat manusia sebagai makhluk termulia yang diberi akal(kecerdasan) serta akhlakul karimah yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan bangsanya. Nugraha(2011), Dengan langkah langkah yang dianggap sebagai value yang terejawantah menjadi semacam Standard Operating Procedure (SOP) langkah langkah pembelajaran:

- 1) Pendengaran sebelum penglihatan.
- 2) Hati sebelum akal.
- 3) Membaca sebelum menulis.
- 4) Menghafal sebelum menganalisa.
- 5) Iman sebelum al-Qur'an, adab sebelum ilmu,.
- 6) Ilmu sebelum berbicara dan amal

Visi : Melahirkan Generasi Peradaban yang Beriman, Berilmu dan Berkarakter Qur'an di Usia Emas (5-12 Tahun).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil pengamatan secara langsung dan tidak langsung, peneliti berkesimpulan bahwa lembaga Kuttab An Nubuwwah Sukabumi merupakan lembaga yang baru merintis sejak tahun 2019 dan mendapatkan ijin kemenkeh di tahun 2021, namun memiliki pandangan jauh ke masa depan dengan Visi : Melatih Generasi Peradaban yang Beriman, Berilmu, dan Berkarakter Quran di Usia Emas(5-12). Pendidikan yang dikembangkan di Kuttab An Nubuwwah Sukabumi, diawali dengan pendidikan iman/adab, pendidikan Al quran, pendidikan Ilmu, pendidikan Amal,

sehingga peserta didiknya memiliki adab/akhlaq/karakter sesuai dengan keimanan yang berlandaskan al quran, serta memiliki ilmu untuk diamalkan menjadi pedoman dalam kehidupan yang baik. Syarat Guru Kuttab: berakhlak baik dan memiliki sifat-sifat yang utama seperti istiqomah, menjaga diri, adil, dan memiliki kemampuan standar tentang Quran dan ilmu-ilmunya. Selain itu, guru juga harus berwibawa tetapi tidak kasar, ramah, dan lemah lembut dengan anak-anak. Kesemua inilah yang membuat Khuttab An Nubuwwah efektif dalam membentuk karakter Qurani peserta didiknya. Ini sinergi dengan apa yang dipelajari dalam Teori Perilaku Manusia dalam Organisasi Pendidikan, bahwa apapun sistem pendidikan tanpa operator yang memiliki skill yang menjalankannya, semua menjadi tidak tepat guna dan memboroskan sumber daya.

B. Saran

Bagi masyarakat yang ingin berperan dalam pencerahan dan pemberdayaan umat, bentuk Kuttab adalah sangat layak untuk dipilih. Hanya saja, mutlak harus disertai dengan para ustadnya yang memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi sosial dan terutama kompetensi pribadi. Tanpa para pendidiknya yang berkualifikasi itu, sebaik apapun konsep pendidikan, kurikulum dan visi misi pendidikan, dalam hal ini Khuttab, pendidikan karakter Qurani tidak akan efektif tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, A., Ma'ruf, F., & Yasin, I. (2020). Efektivitas Belajar Al-Qur'an Dengan menggunakan Aplikasi Hijaiyah Berbasis Budaya Lokal "Nggahi Mbojo" (Bahasa Bima) Pada Lansia di Kabupaten Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.10>
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Bobbi Deporter dan Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kalfa, 2013.
- Chatarina Tri Anni. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press, 2004.
- Dahar, R.W. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga, 1998
- DePorter, B dkk. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa, 2010.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Fathirma'ruf, F., & Said, M. B.(2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konstruktivistik Model Teaching with Analogies (TWA) pada Mata Kuliah Database Management System (DBMS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(5), 1051-1060.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- HB. Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: UNS Press, 2006.
- Hendriani, A. "Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2011.
- Ma'ruf, F. (2021). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Flash Sebagai Sarana Belajar Siswa PAUD. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 143–147. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.68>
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Porter, B., Reardo, M. dan Nourie, S De. *Quantum Learning: Mempraktekkan Quantum Learning Di*

Ruang-Ruang Kelas. bandung: Kaifa, 2002.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian.* bandung: alfabeta, 2019.

Sadirman, dkk. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* jakarta: rajawali pers, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian.* bandung: alfabeta, 2019.

Thobroni & Mustofa. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional.* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Zainal Arifin. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur.* bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.